

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka kematian ibu (AKI) bersalin yang cukup tinggi. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) adalah upaya dari pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Pelaksanaan P4K yang difasilitasi bidan di desa dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, penggunaan KB pasca persalinan termasuk perencanaan dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu. Menginvestaris atau mendata ibu hamil dengan stiker, setiap kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas dapat berjalan dengan aman dan selamat sehingga tidak terjadi kematian merupakan bentuk dari pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (Werdiyanti, 2017)

Semua komponen masyarakat, suami, keluarga, bidan dan perawat secara cepat dan tepat dapat memantau ibu hamil yang telah diberi stiker sehingga diharapkan berjalanya pelaksanaan P4K. Supaya pemantauan berhasil dengan baik dari sisi masyarakat maka perlu diadakanya desa siaga oleh dan untuk masyarakat (Werdiyanti, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan P4K pada ibu hamil adalah pengetahuan,

dukungan keluarga, situasi geografi dan budaya. Kurangnya pengetahuan ibu hamil yang beranggapan bahwa persalinan dan kehamilan adalah hal yang wajar dan tidak memerlukan pemeriksaan sehingga menyebabkan ibu hamil dalam kelompok risiko tinggi (Werdiyanti, 2017).

Data pelaksanaan P4K didapatkan beberapa Provinsi dengan jumlah Puskesmas yang berperan aktif mengadakan kelas ibu hamil dan pelaksanaan P4K. Jawa Barat jumlah puskesmas 1.068 dengan pelaksanaan kelas ibu hamil (97,38%) yaitu 1.040 dan pelaksanaan P4K (99,81%) yaitu 1.066, Jawa Tengah jumlah Puskesmas 876 dengan pelaksanaan kelas ibu hamil (100%) dan Jawa Timur jumlah Puskesmas 962 dengan pelaksanaan kelas ibu hamil (99,79%) yaitu 960 dan P4K (98,44%) yaitu 947 padahal pada kabupaten di Jawa Timur yaitu Bondowoso memiliki angka kematian ibu yang cukup tinggi yaitu 109,5 per 100.000 kelahiran hidup (Faiza et al., 2018)

Melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan, pembangun potensi masyarakat, terutama kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Millenium Devolepment Goals (MDGs) memiliki target untuk menurunkan Angka Kematian Ibu yang telah ditentukan dalam tujuan ke-5 nya hingga tiga per empat dalam kurun waktu 1990 sampai 2015. Belum tercapainya tujuan MDGs yaitu menurunkan AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan justru mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup merupakan masalah serius pada bidang kesehatan (Yulianti

&Kagungan, 2018). Pada akhirnya MDGs telah berhenti pada tahun 2015, untuk itu ilmuwan dan sebagai kalangan berusaha mendalami konsep Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai penerusnya. SDGs merupakan perluasan dan meneruskan dari kegiatan MDGs dengan 17 sasaran yang salah satunya adalah menurunkan AKI. Pemerintah mengambil strategi yang dijadikan solusi untuk tingginya angka kematian ibu melahirkan adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi tahun 2008 strategi ini ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia Dr.dr.Siti Fadilah Supari (Yulianti & Kagungan, 2018)

Persalinan merupakan awal dan akhir serta puncak dari semua yang terjadi mulai masa pembuahan sampai pengeluaran. Mudah atau tidaknya proses persalinan akan menentukan kehidupan bayi prenatal. Adanya beberapa ibu yang tidak memeriksakan kehamilan dan persalinan sejak dini ke petugas kesehatan karena mengikuti pengalaman orang tuanya, merupakan salah satu kurang pengetahuannya ibu dalam memanfaatkan pertolongan persalinan. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalianan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu seperti pengetahuan, sikap terhadap pemilihan penolong persalinan, untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan, serta jangkauan ke pelayanan (Nurhapipa & Seprina, 2015). Penolong dan tempat persalinan serta akses pelayanan akses kesehatan yang sulit mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap kematian

ibu dan bayi. Pemilihan penolong persalinan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengaruh orang tua, suami dan keluarga dekat bahkan lingkungan sekitar. Berdasarkan indikator cakupan pelayan kesehatan ibu dan anak, pertolongan persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan) tidak termasuk oleh dukun bayi (Prabawati, 2017)

Di Indonesia presentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih meningkat yaitu di tahun 1990 adalah 40,7%, tahun 2002 66,7%, tahun 2007 adalah 75,4%, dan terus meningkat pada tahun 2013 menjadi 87,1%. Angka persalinan difasilitas kesehatan turut meningkat yaitu dari 55,4% pada 2010 menjadi 66,7% di tahun 2013. Namun persalinan yang dibantu oleh tenaga non kesehatan masih terdapat di Indonesia yaitu 10,9% dan 3,0% tanpa pertolongan. Persepsi minimnya fasilitas kesehatan yang modern di Indonesia, tenaga kesehatan yang tidak berkualitas, dan perilaku tenaga kesehatan yang tidak ramah, dan cenderung memilih milih merupakan perubahan pola pencarian pelayanan kesehatan (Nurhapipa & Seprina, 2015)

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data ibu selama bulan Januari sampai Februari 2019 terdapat 116 ibu hamil dengan ibu yang telah memilih tempat persalinan puskesmas sebanyak 11 orang, (RS) rumah sakit 66 orang, (RB) rumah bersalin 5 orang, BPS (Bidan Praktik Swasta) 1 orang dan tidak terdapat ibu yang bersalin dirumahnya sendiri. Pada

wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo tahun 2018 terdapat 784 ibu hamil sedangkan jumlah ibu yang mengikuti P4K adalah 452 ibu. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang belum mengikuti P4K yang didalamnya terdapat program pemilihan penolong persalinan. Melihat latar belakang dari kasus diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas” untuk mengurangi angka kematian ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran penerapapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dalam pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuannya itu :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan pemilihan penolong persalinan

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendiskripsikan kegiatan P4K dalam pemilihan penolong persalinan di Puskesmas

- b. Untuk mendiskripsikan tujuan P4K dalam pemilihan penolong persalinan.
- c. Untuk mendiskripsikan keberhasilan penerapan P4K di Puskesmas

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain :

1. Bagi peneliti

Sebagai wadah atau ide penelitian dalam konsep yang berbeda dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan bagi mahasiswa mengenai gambaran penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan pemilihan penolong persalinan

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam pemilihan penolong persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas belum pernah diteliti sebelumnya, namun ada beberapa yang hampir sama antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan	Saran
1	Michael Karundeng, Ni Made werdiyanti, Mulyadi, (2017) Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan oleh Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Doloduo Kab. Bolaang Mongondow	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan oleh ibu hamil dengan komplikasi kehamilan di Puskesmas Doloduo Kab. Bolaang Mongondow	Ibu hamil yang tidak menerapkan P4K cenderung mengalami komplikasi, karena adanya faktor penghalang pelaksanaan P4K yaitu pengetahuan, geografis, budaya sosial dan dukungan keluarga.	Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan adanya penyuluhan
2	Dian Kagungan, Devi Yulianti (2018) Peningkatan Kapasitas Sasaran Pelaksanaan Program Persiapan Persalinan dan Pencegahan	Ceramah dan Diskusi	Hasil pre test peserta dengan hasil post test peserta yang kategori tinggi memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.	Peserta memiliki persepsi positif dan motivasi yang tinggi untuk menjalankan poin penting dalam pelatihan untuk membenahi	

	Komplikasi (P4K) dalam Pelaksanaan Strategi untuk Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kecamatan Panjang Kot Bandar Lampung			metode dan proses pelaksanaan strategi untuk mengurangi AKI, pelatihan lanjutan dan meningkatnya kemampuan peserta dari segi kognitif dan afektif.	
3.	Sulistyaningsih Prabawati, Vinka Indriyawati (2017) Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Kalasan Sleman	Diskriptif	Ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang P4K dalam kategori cukup (60%), ibu yang memiliki pengetahuan baik karena informasi dari orang atau buku yang dibaca.	Ibu hamil telah memahami tujuan P4k dengan (71,1%) namun masih sedikit ibu hamil yang mengetahuinya (39,5%)	Pencegahan tentang masalah persalinan serta memberikan penyuluhan tentang persalinan ibu hamil oleh tenaga kesehatan
4	Zurni Seprina, Nurhapia (2015) Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di	<i>Cross Sectional</i>	Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan meliputi usia, jumlah anak, riwayat persalinan, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.	Terdapat pengaruh sikap dalam pemilihan penolong persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar I.	Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pemilihan penolong persalinan

	Puskesmas XIII Koto Kampar I				
5	Martha D. Korompis, Amelia Donsu (2014) Faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan di desa Moyong Kota Baru kecamatan Modayag Barat	<i>Cross Sectional</i>	Responden memilih dukun (58%), bidan (14%) dan dokter (28%).	Terdapat ibu yang lebih memanfaatk an pertolongan persalinan dibantu oleh dukun disbanding tenaga kesehatan.	Penempata n dan pendekata n tenaga medis di masyaraka t agar lebih diterima

Dari satu sampai lima jurnal di atas perbedan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi subjek penelitian, tempat, waktu penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian dan sampel penelitian.